

## ABSTRACT

Lydia Prastiwi Merdi Arumi. 2004. **A STUDY ON COORDINATOR APPLICATION IN SHORT STORIES IN TASKA'S AMERICAN PATCHWORK**. Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University.

This research has aimed at exploring the theories of coordinator and presenting the result of a case study on coordinator application in short stories. There are two questions in this study. The first is how the coordinator is used in short stories. The second is what meanings the coordinator shows.

The answer to question number one has been derived from the study on the theory syntactic features of coordinator. This theory includes the function of coordinator and structural rules of coordinator usage. The answer to the second question has been gained from the study on the theory semantic implications of coordinator. This theory is concerned with the meaning that is denoted by coordinator in the product.

To solve the problems the writer conducted four steps. The first step was collecting the data that were taken from *American Patchwork*, a book that was compiled by Betty Keene Taska. The second step was classifying of the data. The data, which had been collected, were grouped in a small cluster based on each the coordinator. Then, the data on each small cluster were analyzed based on the coordinator function. The third step was identifying and classifying the data structurally. In this step, the structure rules of the data were analyzed and compared based on the theory syntactic features of coordinator. The fourth step was identifying and classifying the data semantically, based on the theory semantic implications of coordination features in order to analyze the meanings that were implied by coordinator in a compound element or compound sentence.

From the analysis it was found that structurally the coordinators in short stories have a restricted position; some of coordinators are preceded by a comma but some others not when they are written in short sentences; the coordinator *and* and *but* sometimes begin a sentence; coordinators link subordinator conjunction; ellipsis frequently happens to modify the usage of coordinators; and the coordinator *and* and *or* might combine more than two phrases or clauses.

The conclusion of the semantic implications of the coordinator *and* shows that the second conjoin is chronological event and the consequence of the first conjoin with or without a cause-effect relation inside; shows a contrast condition which also can be replaced by coordinator *but*; gives an appositive or comment of the first conjoin; gives a surprising view of the first conjoin; shows a conditional of the second conjoin; shows the point that the second conjoin has a similar characteristic with the first conjoin; and gives a pure additional information to the first conjoin. The semantic implication of the coordinator *but* denotes a contrast between the first and the second conjoin and denotes a similar meaning with the coordinator *and*. The coordinator *or* implies the meaning of the alternative choices. *Yet* denotes a contrast condition between the first and the second conjoin.

*So* denotes the result and consequence of the second conjoin to the first one. *Nor* denotes the meaning of “*and plus not.*”

The occurrences of “breaking rules” form, such as combining different kinds of phrase and the using of slank words are acceptable since they are influenced by environment that sets the background of the story. In literary writing, the “breaking rules” forms are allowed because the story can be like a mirror of real life, so everything inside, including the way of language, is an echo of the daily real life.

## ABSTRAK

Lydia Prastiwi Merdi Arumi. 2004. **A STUDY ON COORDINATOR APPLICATION IN SHORT STORIES IN TASKA'S AMERICAN PATCHWORK**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Tesis ini bertujuan mendalami teori tentang koordinator dan melaporkan hasil studi kasus penggunaan koordinator dalam cerita-cerita pendek. Ada dua pertanyaan dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama tentang bagaimana koordinator digunakan dalam cerita-cerita pendek. Yang kedua tentang arti-arti yang ditunjukkan oleh koordinator dalam penggunaannya.

Jawaban untuk pertanyaan pertama diperoleh dari kajian pustaka tentang teori sintaksis koordinator. Dalam teori ini termuat fungsi koordinator dan aturan-aturan penggunaan koordinator secara struktur. Jawaban untuk pertanyaan kedua diperoleh dari kajian pustaka tentang teori semantik koordinator. Teori ini menyangkut arti yang ditunjukkan oleh koordinator dalam penggunaannya.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis menggunakan empat langkah. Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang diambil dari buku *American Patchwork* yang dihimpun oleh Betty Kenne Taska. Langkah kedua adalah menggolongkan data. Data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan kedalam kelompok yang lebih kecil berdasarkan masing-masing koordinator. Kemudian, data dalam kelompok kecil tersebut dianalisa berdasarkan teori fungsi koordinator. Langkah ketiga adalah mengidentifikasi dan menggolongkan data berdasarkan strukturnya. Dalam langkah ketiga ini, aturan-aturan struktur yang terdapat pada data dianalisa dan dibandingkan dengan teori sintaksis koordinator dalam kajian pustaka. Langkah keempat adalah mengidentifikasi dan menggolongkan data secara semantik yang didasarkan teori semantik koordinator yang bertujuan menganalisa arti-arti yang dinyatakan oleh koordinator dalam bagian-bagian kalimat atau kalimat-kalimat yang digabungkannya.

Berdasarkan analisa, ditemukan secara struktur penggunaan koordinator dalam cerita-cerita pendek memiliki posisi yang tetap dan terbatas; beberapa koordinator didahului oleh koma tetapi beberapa tidak, terutama ketika ditulis dalam kalimat pendek; koordinator *and* dan *but* terkadang memulai sebuah kalimat; koordinator menghubungkan subordinator; elipsis kerap dijumpai memodifikasi penggunaan koordinator; dan koordinator *and* dan *or* dimungkinkan untuk menggabungkan lebih dari dua frase atau klausa.

Implikasi dari semantik koordinator *and* menunjukkan bahwa bagian kedua yang digabungkan adalah kejadian yang berurutan dan merupakan konsekuensi dari bagian pertama dengan atau tidak adanya hubungan sebab-akibat; menunjukkan keadaan yang berlawanan yang dapat pula digantikan oleh *but*; menyatakan komentar atau keterangan tambahan atas bagian pertama; menunjukan keadaan yang sangat berbeda dan mengejutkan terhadap bagian pertama; menunjukkan kalimat pengandaian; menunjukkan bagian kedua memiliki kesamaan keadaan dengan yang kedua; dan menunjukkan tambahan informasi. Implikasi dari semantik koordinator *but* menunjukkan perlawanan sifat

antara bagian pertama dengan bagian kedua dan menunjukkan kesamaan arti dengan *and*. Koordinator *or* menunjukkan alteratif pilihan. *Yet* menunjukkan perlawanan keadaan antara bagian pertama dengan bagian kedua. *So* menunjukkan hasil dan konsekuensi antara bagian pertama terhadap bagian kedua. *Nor* menunjukkan arti “dan .....tidak.....”.

Terjadinya bentuk-bentuk kalimat yang menyalahi aturan, seperti penggabungan frase yang berbeda dan penggunaan kata-kata slank dapat diterima karena hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sebagai latar belakang cerita. Dalam karya sastra, bentuk yang menyalahi aturan tersebut diijinkan karena cerita dapat menjadi cermin dari kehidupan nyata, sehingga segala sesuatu didalamnya, termasuk cara berbahasa, adalah gema dari kehidupan nyata.